

Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial melalui Metode *Small Group Discussion* pada Muatan PPKn Kelas V

Dinda Velita Bela^{1*}, Kristi Wardani²

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

*email: 1ppg.dindabela00@program.belajar.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan sosial siswa melalui metode *Small Group Discussion* pada Muatan PPKn. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD N Ngabean Yogyakarta yang terdiri dari 25 siswa (12 orang laki laki dan 13 orang perempuan). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Aktivitas belajar pada kompetensi dasar jurnal penyesuaian siswa kelas V SD N Ngabean Yogyakarta meningkat setelah diterapkan Metode *Small Group Discussion* dari 58,80 % pada siklus I menjadi 85,22 % pada siklus II

Kata Kunci: Keterampilan Sosial, Metode *Small Group Discussion*, Muatan PPKn

Pendahuluan

Pendidikan sangat penting untuk membangun karakter, pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan (Fajrin & Nirwana, 2022). Pendidikan akan membantu anak-anak memperoleh pengetahuan (Azizah, 2022). Belajar adalah tindakan berbuat dan memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan, bukan hanya menghafal fakta atau informasi (Nur Isnaini et al., 2023). Siswa di didik untuk memiliki keterampilan sosial yang baik melalui pembelajaran PPKn (Marlaina, 2019). Siswa memperoleh sikap saling menghormati dan tenggang rasa terhadap sesama melalui PPKn, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Warsini, 2021). Sangat penting bagi guru untuk dapat membuat proses pembelajaran menyenangkan, bermakna, menantang dan menarik bagi siswa serta mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi, bergaul, berhubungan dengan segala norma-norma dan aturan yang ada, sehingga dapat menerima dan diterima oleh lingkungan itu sendiri dengan memberi manfaat (Supriyanto, 2017). Keterampilan sosial merupakan bagian penting dari kemampuan hidup manusia (Nur Isnaini et al., 2023). Tanpa memiliki keterampilan sosial manusia tidak dapat berinteraksi dengan orang lain yang ada di lingkungannya karena keterampilan sosial dibutuhkan dalam hidup bermasyarakat (Susanto, 2020).

Keterampilan sosial penting bagi siswa, karena dengan keterampilan sosial yang baik maka siswa dapat diterima dengan baik pula di lingkungannya (Perdani, 2021). Oleh karena itu, siswa dapat meningkatkan keterampilan sosialnya melalui diskusi kelompok kecil atau disebut dengan *Small Group Discussion* pada muatan PPKn dan mempelajari PPKn sejak awal dan mencapai tujuan PPKn dalam kegiatan belajar mengajar (Sri Rahayu, 2022). Siswa harus dapat mengatasi berbagai masalah, termasuk metode yang tidak tepat, suasana belajar yang

tidak menarik, pembelajaran yang tidak menantang, kegiatan yang monoton yang membuat siswa bosan, dan kurangnya pemahaman materi (Magdalena et al., 2020). Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran PPKn penting untuk mencapai tujuan kurikulum (Christiani, 2019).

Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran PPKn masih menghadapi masalah. Disadari atau tidak, di zaman modern ini kebanyakan guru masih menggunakan metode pengajaran tradisional. Cara mengajar tersebut bersifat otoriter dan berpusat pada guru (*teacher centered*). Sedangkan siswa hanya bertindak sebagai objek bukan sebagai subjek. Guru yang kurang kreatif sebagai pendidik dalam memvariasikan model-model pembelajaran, membuat proses pembelajaran yang terjadi hanyalah berupa penyampaian informasi satu arah dari guru kepada siswa.

Dengan kata lain, metode yang digunakan itu-itu saja, yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan. Model pembelajaran tersebut merupakan metode tradisional yang menjadikan siswa menjadi tidak aktif dan tidak memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreatifitas berpikir. Jadi, guru kurang mampu memahami perkembangan perilaku siswa. Dengan terjadinya perubahan dalam kurikulum Indonesia, maka metode atau cara mengajar guru harus diubah sesuai dengan perkembangan dan karakteristik siswa. Khususnya dalam meningkatkan keterampilan sosial siswayang kurang terjalin.

Keterampilan sosial yang dimiliki siswa dapat membentuk sikap kepedulian, karena siswa yang dengan keterampilan sosial yang tinggi dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, kemampuan untuk mendengarkan pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, dan membantu orang lain (Utami et al., 2019). Karena dalam kehidupan sehari-hari siswa tidak bisa lepas dari keterampilan sosial (Ahmad & Nurma, 2020). Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, seorang guru dituntut untuk selalu memperhatikan perkembangan situasi dan kondisi kelas serta karakteristik siswanya. Agar siswa mampu berinteraksi secara aktif dan dapat menghargai diri sendiri dan orang lain, diperlukan suatu metode yang dapat menunjang keterampilan sosial siswa terhadap teman sejawatnya (Diana, 2022).

Namun, sebelum menentukan suatu metode yang cocok, seorang guru harus memahami perkembangan peserta didik dan harus cocok diterapkan pada usianya. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 11-17 Juli 2023 di kelas V dengan jumlah siswa 25 orang, penulis menemukan permasalahan dalam keterampilan sosial siswa yang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala rendahnya keterampilan sosial siswa yaitu dari 25 jumlah siswa hanya 8 siswa atau 25% yang mampu mematuhi aturan, kemudian dari 25 jumlah siswa hanya 9 siswa atau 36% yang mampu memahami perbedaan pendapat, dari 25 jumlah siswa hanya 11 atau 44% siswa yang mampu berkomunikasi dengan baik dan dari 25 jumlah siswa hanya 13 atau 52% siswa yang mampu menerapkan nilai kebersamaan.

Adapun upaya yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa adalah dengan memberikan umpan balik saat proses pembelajaran dengan bertanya kepada siswa, guru memberikan pujian atau apresiasi kepada siswa yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru kemudian guru juga melakukan berbagai inovasi dalam dalam proses pembelajaran (Fitriani et al., 2018). Tetapi upaya tersebut juga belum sepenuhnya berhasil dalam meningkatkan keterampilan sosial

siswa (Weni, 2020). Oleh karena itu, peneliti melakukan proses perbaikan dan perubahan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa serta aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan metode *Small Group Discussion*.

Small Group Discussion merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan cara dimana setiap anggota kelompok siswa mendapat satu permasalahan tentang suatu materi bahasan untuk dibahas dan dipecahkan bersama (Atala, 2023). Metode ini dimaksudkan agar siswa dapat memahami materi bersama temanya dalam suatu kelompok kecil. Dengan metode ini diharapkan siswa membangun kerja sama individu dalam kelompok, kemampuan analitis dan kepekaan sosial serta tanggung jawab individu dalam kelompok (Hartinah & Rakan, 2021). Metode *Small Group Discussion* bertujuan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini menuntut keaktifan siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda saling membantu satu sama lain dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam kelompoknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan pada proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan sosial siswa yang berjudul: "Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Metode *Small Group Discussion* Pada PPKn Kelas V SDN Ngabean Yogyakarta."

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK) yakni penelitian yang bersifat kolaboratif atau kooperatif, dengan artian dalam proses pelaksanaan terdapat kerjasama dengan peneliti (guru kelas) dan pihak lain demi keabsahan serta tercapainya tujuan penelitian (Arikunto, 2022). Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis statistik deskriptif, yaitu dimulai dari pengumpulan data, menyusun dan mengatur data, menyajikan data dan menganalisis data angka guna memberikan gambaran tentang sesudah gejala, peristiwa, atau keadaan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas V. Jumlah siswa yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah 25 siswa dengan 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, sedangkan objek penelitiannya adalah penerapan metode *Small Group Discussion* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa pada muatan PPKn.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Data Pratindakan

Pada siklus ini dilaksanakan dua kali pertemuan. Pada pertemuan sebelum siklus 1, peneliti mengadakan Pre test sebagai tindakan memeriksa lapangan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Pertemuan selanjutnya, peneliti menggunakan metode *Small Group Discussion* untuk mengetahui peningkatan efektifitas belajar siswa.

1. Pre Test

Rancangan Pre Test

Pre test dirancang sebagai tindakan observasi lapangan untuk mengetahui situasi pembelajaran sebelumnya yaitu pembelajaran konvensional.

Membuat Rencana Pembelajaran

Pembelajaran ke nol dimulai dengan membaca surat-surat pendek kurang + 10 menit. Terlebih dahulu peneliti berkenalan dengan siswa mengungkapkan maksud dan tujuan kedatangan peneliti. Pada kegiatan inti, guru menulis di papan tulis kegiatan yang akan disampaikan, serta menerangkan materi pelajaran di depan kelas dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Penutup dilakukan dengan memberikan pre test kepada siswa. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang digunakan dalam mengukur efektifitas belajar siswa.

Pelaksanaan Pre Test

Pre test dilaksanakan pada hari Sabtu 18 Juli 2023 dengan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan Tanya jawab seperti yang dilakukan pengajar sebelumnya. Indikator pencapaian pada pertemuan 1 adalah menjelaskan materi tema 1 subtema 1 pembelajaran 3 muatan Bahasa Indonesia, PPKn, IPS. Pembelajaran konvensional dilaksanakan tanpa menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu belajar. Dimana guru menjelaskan materi pada pembelajaran 3 sesuai pada buku guru dan buku siswa.

Pada saat pembelajaran berlangsung siswa mendengarkan sedangkan guru menerangkan dan berceramah di depan kelas sesekali mendekati materi terkait ide pokok paragraf, penerapan sila sila Pancasila dan materi terkait letak geografis Indonesia. Dalam kondisi demikian, siswa terlihat jenuh, bosan dan kurang bergairah sehingga ada beberapa siswa yang mengalihkan perhatiannya dengan bermain sendiri, menulis, berbicara dengan temannya pada saat guru sedang menerangkan. Setelah guru selesai menerangkan, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang belum dimengerti dengan cara mengacungkan tangan. Pada sesi tersebut belum ada siswa yang bersedia bertanya atau mengajukan pertanyaan.

Untuk memberikan umpan balik, guru mencoba melempar pertanyaan kepada siswa, namun siswa diam dan tidak memperhatikan, hanya ada satu dua orang yang berusaha menjawab. Bahkan ditempat duduk lain ada siswa yang asyik bicara sendiri dengan temannya, sehingga kelas terkesan tidak ada interaksi edukatif antara guru dan siswa. Pada akhir pembelajaran dilaksanakan evaluasi dan refleksi. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan salam.

Observasi dan Hasil Pre Test

Dari hasil pre test yang telah dilaksanakan, siswa tampak kurang antusias dan kurang berminat dalam pembelajaran PPKn. Dapat diamati pada lembar observasi efektifitas belajar siswa dibawah ini:

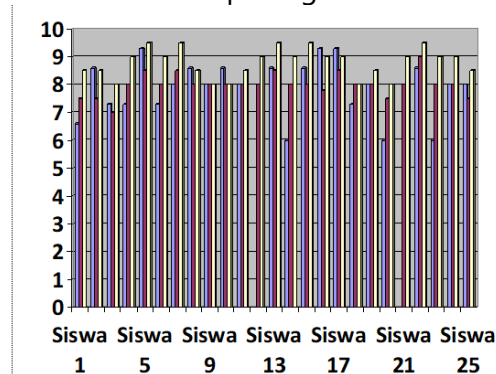
Tabel 1. Perolehan Skor Efektifitas Siswa Dalam Pre Test

No	Nama Siswa	Nilai Tiap Mata Pelajaran		
		B.Indo	PPKn	IPS
1	Siswa 1	6.6	7.5	8.5
2	Siswa 2	8.6	7.5	8.5
3	Siswa 3	7.3	7	8

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1535
 Dinda Velita Bela, Kristi Wardani

No	Nama Siswa	Nilai Tiap Mata Pelajaran		
		B.Indo	PPKn	IPS
4	Siswa 4	7.3	8	9
5	Siswa 5	9.3	8.5	9.5
6	Siswa 6	7.3	8	9
7	Siswa 7	8	8.5	9.5
8	Siswa 8	8.6	8	8.5
9	Siswa 9	8	8	8
10	Siswa 10	8.6	8	8
11	Siswa 11	8	8	8.5
12	Siswa 12		8	9
13	Siswa 13	8.6	8.5	9.5
14	Siswa 14	6	8	9
15	Siswa 15	8.6	8	9.5
16	Siswa 16	9.3	7.8	9
17	Siswa 17	9.3	8.5	9
18	Siswa 18	7.3	8	8
19	Siswa 19	8	8	8.5
20	Siswa 20	6	7.5	8
21	Siswa 21		8	9
22	Siswa 22	8.6	9	9.5
23	Siswa 23	6	8	9
24	Siswa 24	8	8	9
25	Siswa 25	8	7.5	8.5

Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 3. Infografis Perolehan Skor Efektifitas Siswa Dalam Pre Test

Hasil observasi efektifitas belajar siswa pada pre test menunjukkan skor perolehan: 6.80, skor ideal: 16, persentase: 40%. yang mengindikasikan bahwa siswa kurang berminat pada pelajaran PPKn sehingga metode konvensional tidak cocok untuk diterapkan. Indikator lain yang menyatakan rendahnya efektifitas belajar siswa terhadap pelajaran PPKn adalah siswa cenderung diam, suka mendengarkan dari pada mengungkapkan pendapat, kurang merespon apa yang ditanyakan oleh guru, dan suka bermain sendiri.

Hasil pre test menunjukkan, bahwa siswa cenderung pasif kurang berani untuk

bertanya dan mengungkapkan ide, siswa lebih suka mendengarkan guru memberikan informasi, masih rendahnya siswa termotivasi dalam belajar, dimana siswa kurang antusias mengikuti pelajaran, sehingga belum tampak keceriaan pada saat pembelajaran berlangsung, selain itu siswa bersikap pasif, masih dihindangi rasa takut untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat.

Refleksi Pre test

Dari hasil pre test dapat diambil konklusi bahwa metode konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab tidak cocok diterapkan pada pembelajaran PPKn, karena metode ini masih bersifat statis, pasif, kurang dikaitkan dengan kebutuhan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang demikian kurang mendorong siswa untuk aktif, menghambat inspirasi siswa dan kurang menyenangkan, sehingga menjadikan siswa kurang berminat mengikuti pelajaran PPKn. Berdasarkan data empiris dan menyikapi hasil pre test yang telah dilaksanakan, maka perlu adanya improvisasi sebagai berikut:

1. Mengaktifkan siswa dengan metode Small Group Discussion.
2. Membuat modul pembelajaran siswa dengan tujuan mempermudah siswa dalam belajar secara mandiri.
3. Menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu pada pembelajaran.
4. Mengadakan refleksi pada setiap pertemuan. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberikan refleksi dengan tujuan merefleksikan nilai-nilai yang terkait dengan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil Tindakan Siklus I

Perencanaan

Pada perencanaan tindakan siklus 1, peneliti menerapkan metode aktif Small Group Discussion. Metode tersebut diupayakan agar siswa terbiasa membangun budaya kerjasama memecahkan masalah, mampu menghargai dan mengapresiasi hasil belajar kawannya, membiasakan siswa memberi dan menerima kritik, aktif dalam berdiskusi sehingga siswa tidak main sendiri dan bertanggung jawab. Selanjutnya peneliti melakukan tahap-tahap persiapan untuk menerapkan metode Small Group Discussion. Adapun beberapa tahap persiapan tersebut sebagai berikut:

1. Menyiapkan Modul pembelajaran siswa.
2. Membagi materi menjadi 3 pokok materi:
3. Materi pokok I yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai ide pokok paragraf
4. Materi pokok II yaitu mata pelajaran PPKn mengenai Sila Pancasila
5. Materi pokok III yaitu mata pelajaran IPS mengenai letak geografis Indonesia
6. Untuk menerapkan kooperatif maka perlu dibuat kelompok-kelompok, yaitu dibagi 5 kelompok kerja yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa.
7. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang digunakan dalam mengukur efektifitas belajar siswa.

Membuat rencana pembelajaran.

Adapun rencana pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Pembelajaran jam ke nol dimulai dengan salam, berdoa, apersepsi dan membaca (literasi) lima (5) menit, dilakukan oleh guru bersama-sama dengan siswa. Apersepsi dilakukan + 5 menit dengan memberi semangat kepada siswa, memotivasi siswa tentang materi yang akan di bahas, mengabsen siswa, bernyanyi lagu nasional, menanyakan

pelajaran sebelumnya, mengaitkan pelajaran dengan kehidupan siswa, mengungkapkan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan indikator yang dicapai pada hari ini.

Pada kegiatan inti, siswa melakukan pembelajaran aktif, yaitu siswa pertama tama mendengarkan penjelasan tentang materi yang dibahas dari buku yang disampaikan oleh guru maupun melalui video pembelajaran dan bermain game edukasi dengan gawai quizziz berkumpul bersama kelompoknya. Guru mengarahkan siswa untuk menulis materi letak geografis Indonesia sesuai materi yang telah dibagikan yang kemudian dilanjutkan dengan siswa mengelilingi hasil diskusi yang sudah di tempel dan melakukan presentasi tiap kelompok. Serta siswa membuat kesimpulan sementara tentang apa yang dipelajari.

Membuat evaluasi sebagai upaya mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran dan memberikan refleksi dengan tujuan merefleksikan ajaran dan nilai yang terkandung pada materi pelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan dengan menggunakan metode Small Group Discussion. Pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2023 dan pertemuan ke-2 dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2023. Pada siklus 1 dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, yaitu:

Pada siklus 1 peneliti membagikan modul kepada setiap dua siswa 1 modul untuk membantu dan mempermudah siswa belajar pembelajaran 3, selain itu untuk belajar mandiri. Menyampaikan materi pada pertemuan II yaitu: Membagi kelompok kerja menjadi 5 kelompok, dan merubah posisi tempat duduk membundar. Posisi tempat duduk membundar dengan tujuan agar pembelajaran lebih mudah dalam melakukan interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru. Mencatat semua peristiwa-peristiwa penting pada saat pembelajaran berlangsung pada lembar observasi efektifitas belajar siswa. Melaksanakan rencana pembelajaran sebagai berikut:

Pertemuan 1

Pada pertemuan 1 peneliti menerapkan metode Small Group Discussion. Adapun indikator pencapaian yang harus dicapai pada pertemuan 1 adalah membaca teks tertulis, menjelaskan ide pokok dalam teks tertulis, menunjukkan pokok pikiran dalam bacaan teks tertulis, mengamati gambar perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila, menyebutkan contoh perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pancasila Mengamati gambar kenampakan alam dan kenampakan alam buatan, menyebutkan kenampakan alam dan kenampakan alam buatan, membedakan kenampakan alam dan kenampakan buatan. Untuk mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa dibagi menjadi 5 kelompok kerja yang masing-masing kelompok beranggotakan 5 siswa. Untuk pertemuan 1 dibagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup berupa refleksi dan evaluasi. Pemberian refleksi kepada siswa sebagai aplikasi pembelajaran kontekstual, sehingga materi yang dipelajari dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu siswa bersama-sama dengan guru menyanyi + 5 menit kemudian dilanjutkan pembelajaran Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS. Kegiatan awal dilakukan dengan memberi salam, mengondisikan suasana dikelas dengan dengan menyanyi, dilanjutkan dengan mengabsen siswa satu persatu kemudian menanyakan kesiapan seluruh siswa dalam menerima pelajaran. Setelah itu mengungkapkan tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai. Kemudian guru memberitahukan kepada siswa metode yang akan diterapkan.

Pada tahap apersepsi, guru menanyakan dan mengingat hal tentang penerapan sila Pancasila. Saat pembelajaran berlangsung guru bertindak sebagai fasilitator. Pembelajaran dimulai ketika siswa sudah berkumpul dengan kelompoknya masing-masing membentuk ruang kerja yang sudah siap untuk menerima pelajaran.

Pada tahapan pertama guru membagikan modul pembelajaran kepada siswa dalam kelompok untuk membantu siswa dalam mempermudah proses belajar mengajar di kelas. Agar pembelajaran lebih efektif, setiap siswa dianjurkan untuk berusaha memahami teks yang ada pada modul dan siswa diperbolehkan membawa referensi lain seperti buku panduan atau buku paket yang terkait dengan pembahasan. Ketua kelas berhak memimpin jalannya diskusi kelompok, mengomentari dan memberikan pendapat pada pembahasan mengenai penerapan sila Pancasila. serta memberikan kesempatan pada anggota lain untuk berkomentar. Penerapan metode ini bertujuan membantu, melatih siswa terbiasa membangun budaya kerjasama memecahkan masalah, mampu menghargai dan mengapresiasi hasil belajar kawannya, membiasakan siswa memberi dan menerima kritik, aktif dalam berdiskusi. Dalam hal ini, siswa juga dituntut aktif mengemukakan pendapatnya tanpa harus takut oleh siapapun. Guru bertugas mengontrol secara keseluruhan kelompok dan membantu apabila ada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan maksud pembahasan. Selanjutnya guru memberikan gambar yang menunjukkan penerapan sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari kemudian di tempel dan disesuaikan dengan tempat yang telah disediakan di papan tulis dengan kelompoknya yang kemudian siswa yang lain mengelilingi hasil diskusi tiap kelompok, kemudian di presentasikan. Dalam hal ini peran aktif kelompok sangat diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lain. Kemudian memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk berkomentar mengenai apa yang dimasalahkan dan satu persatu dari anggota kelompok mengungkapkan pendapatnya. Sebagai penutup guru melakukan evaluasi dengan memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang dibahas mengenai Pancasila kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan pertemuan hari ini. Selanjutnya siswa mengumpulkan hasil kelompoknya untuk dinilai. Penilaian dilakukan dengan keaktifan siswa dalam bertanya, minat dan perhatiannya, motivasinya, dan keantusiasan siswa dalam belajar. Pada tahap penutup, guru bertanya pada siswa untuk menilai metode pembelajaran yang telah dilakukan. Mereka mengungkapkan dengan pembelajaran seperti ini lebih aktif dan menyenangkan. Pada tindakan refleksi, guru mengajak siswa merenungkan berbagai perbuatan yang telah dilakukan. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan II

Pada pertemuan ke-2 peneliti masih menerapkan metode Small Group Discussion. Metode ini diupayakan agar siswa lebih aktif dalam mengungkapkan ide-ide yang dimiliki, lebih kritis dan menantang, dapat bersaing dengan kelompok lain, sehingga menimbulkan keberanian dan keantusiasan siswa dalam belajar. Adapun indikator pencapaian yang harus dicapai pada pertemuan II ini adalah pengaruh kondisi geografi bangsa Indonesia sebagai negara maritim dan kepulauan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, ide pokok tiap-tiap, paragraf pada teks lisan atau tulis perilaku dalam kehidupan sehari-hari dengan nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran dilakukan seperti biasanya yaitu pada jam ke nol didahului dengan apersepsi yang dibuka dengan memberi salam, menanyakan kesiapan siswa, mengabsen,

menyampaikan indikator pencapaian dan mengungkapkan metode pembelajaran. Pembelajaran siap dimulai dengan menentukan perasaan melalui gambar emoji yang ditampilkan, mempersiapkan kelompok pada ruang kerja siswa. Pada ruang kerja kelompok, siswa belajar dengan pola ketergantungan positif, dimana siswa merasa saling membutuhkan dan mendorong belajar agar lebih optimal. Pembelajaran berjalan seperti sebelumnya, setiap siswa berusaha memahami LKPD pembelajaran dan ketua kelompok bertanggung jawab untuk memimpin jalannya diskusi pada kelompoknya masing-masing. Tugas ketua kelompok bukan untuk mendominasi dalam berkelompok melainkan merangsang siswa yang lain mengungkapkan ide sehingga pembelajaran berjalan interaktif, dimana guru bisa lebih komunikatif juga antar sesama siswa. Disini siswa lebih aktif karena setiap ada pertanyaan yang dijawab oleh kelompok yang satu disanggah oleh kelompok yang lainnya. Disini guru sebagai fasilitator membantu siswa aktif berpendapat. Dan sewaktu-waktu guru bisa meluruskan pendapat mereka, begitu seterusnya. Pada tahap penutupan, guru bertanya pada siswa untuk menilai metode pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa mengungkapkan rasa senang, bergembira dan guru untuk selalu memberikan metode yang lebih menyenangkan dan menantang sehingga mereka mendapatkan apa yang belum diketahuinya dapat diterima dengan rasa senang. Evaluasi dilakukan dengan menyimpulkan materi pembelajaran serta mengaitkan materi dengan kehidupan siswa. Pada tindakan refleksi, guru mengajak siswa untuk merenungkan kembali perbedaan penerapan pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dilanjutkan dengan memberi salam kepada siswa pertanda bahwa pembelajaran telah selesai. Penilaian dilakukan dengan keaktifan siswa dalam bertanya, minat dan perhatiannya, motivasinya, dan keantusiasannya siswa dalam belajar.

Observasi

Setelah dilakukan dua kali pertemuan, Hasil pengamatan efektifitas belajar siswa selama siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Perolehan Skor Efektifitas Siswa Siklus I

No	Indikator yang diamati	Persentase tiap indikator (%)
1	Siswa memerhatikan penjelasan guru saat menyampaikan pembelajaran	58%
2	Siswa membaca materi mengenai muatan PPKn.	50%
3	Siswa menyampaikan pertanyaan kepada guru saat menjelaskan materi PPKn	54%
4	Siswa aktif membantu kelompok menyelesaikan tugas	64%
5	Siswa bersemangat dalam diskusi kelompok	66%
Persentase skor rata-rata seluruh indikator		58,80%

Berdasarkan data dari tabel di atas tampak bahwa pada siklus I terdapat data sebagai berikut: persentase skor pada indikator siswa memerhatikan penjelasan guru saat

menyampaikan pembelajaran sebesar 58 %. Siswa membaca materi mengenai PPKn sebesar 50 %. Siswa menyampaikan pertanyaan kepada guru saat menjelaskan materi Jurnal Penyesuaian sebesar 54 %. Siswa aktif membantu kelompok menyelesaikan tugas sebesar 66 %. Siswa bersemangat dalam diskusi kelompok sebesar 66 %. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 4. Infografis Perolehan Skor Efektifitas Siswa

Sebagian besar siswa Kelas V pada umumnya mempunyai efektifitas belajar PPKn masih rendah dan pasif. Pada pertemuan siklus 1 ini guru banyak terlibat di dalam pembelajaran. Rendahnya efektifitas belajar PPKn disebabkan rendahnya aktivitas belajar dan motivasi siswa. Dalam menanggapi permasalahan, yang bisa menjawab hanya dilakukan siswa tertentu saja, itupun tanggapannya masih kurang relevan. Siswa masih kurang memahami tentang metode Small Group Discussion. Kemandirian belajar untuk mencari pengetahuan dan belajar sendiri masih rendah, siswa masih berharap bantuan dari temannya. Selain itu kemampuan guru dalam memotivasi siswa serta menjelaskan/mengklarifikasi materi masih perlu perbaikan.

Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengamati keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan tindakan yang terjadi pada siklus 1 maka perlu perbaikan diantaranya:

Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran PPKn melalui metode Small Group Discussion. Sehingga dalam memotivasi serta menjelaskan materi PPKn masih kurang. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran PPKn siklus pertama hanya memperoleh poin/skor cukup pada kategori memotivasi serta menjelaskan materi. Demikian juga dengan siswa belum terbiasa dengan kondisi pembelajaran PPKn melalui metode Small Group Discussion. Hal ini diperoleh hasil observasi terhadap perolehan skor dalam pembelajaran PPKn siklus pertama hanya memperoleh 59%. Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan maka guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengorganisasikan siswa masih perlu perbaikan dan hendaknya guru memperhatikan tahap-tahap kegiatan dan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

Revisi Perencanaan

Menyikapi hasil refleksi diatas, maka perlu adanya revisi dan improvisasi, sehingga kekurangan pada siklus sebelumnya, tidak terulang pada siklus selanjutnya. Adapun beberapa bentuk revisi dan improvisasi tersebut antara lain:

1. Memberikan penjelasan kepada siswa tentang metode Small Group Discussion.

2. Memberikan metode bermain peran untuk menambah keberanian siswa dalam bertindak dan menumbuhkan kreatifitas siswa.
3. Menerapkan pembelajaran yang kontekstual dengan metode pembelajaran bermakna, sehingga pembelajaran PPKn lebih aplikatif.
4. Memberi motivasi dengan memberikan trik-trik berbicara didepan kelas sehingga tidak takut salah dan lebih berani berpendapat.
5. Mempersiapkan segala sesuatu yang terkait dengan siklus II, sehingga kekurangan pada siklus I tidak terulang pada siklus berikutnya.

Hasil Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 9 Agustus dan 15 Agustus 2023. Untuk mengantisipasi kekurangan pada siklus 1, maka peneliti benar-benar mempersiapkan pelaksanaan siklus II dengan membuat rencana pada tindakan II, sehingga kesalahan yang terjadi pada siklus 1 tidak terulang pada siklus II.

Rencana tindakan siklus II

Setelah melihat hasil dari observasi pada siklus yang pertama, Peneliti pada siklus yang kedua ini masih tetap akan menggunakan metode Small Group Discussion, hal ini dikarena peneliti merasa apa yang coba dilakukan ada hasilnya. Selanjutnya peneliti melakukan tahap-tahap persiapan untuk penerapan metode pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun beberapa tahap persiapan tersebut antara lain:

1. Guru peneliti membuat perencanaan pembelajaran (scenario pembelajaran) sesuai dengan kompetensi dasar.
2. Guru membuat panduan belajar siswa agar mudah di pahami siswa.
3. Menyiapkan waktu yang tepat agar tidak banyak waktu yang terbuang.
4. Menyiapkan materi pembelajaran dengan tujuan meningkatkan efektifitas belajar PPKn siswa Kelas V.
5. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang digunakan dalam efektifitas belajar siswa.
6. Mempersiapkan dan mencari refrensi yang terkait dengan materi pelajaran pada siklus II, adapun materi yang disampaikan pada siklus II adalah:
7. Menyebutkan karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.
8. Mengembangkan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.
9. Memahami nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila secara utuh sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun rencana pembelajaran dibagi dalam tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Pembelajaran ke nol dimulai dengan membaca (literasi) + 5 menit yang dilakukan bersama-sama oleh guru dengan siswa. Apersepsi dilakukan + 10 menit dengan menanyakan kesiapan siswa dalam menerima materi, mengabsen siswa, menanyakan prasaan melalui gambar emoji pada tampilan proyektor, menanyakan pembelajaran sebelumnya, mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan siswa, mengungkapkan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan indikator yang akan dicapai pada hari ini. Selain itu, guru juga memberi motivasi tentang keutamaan dan manfaat adab makan dan minum. Kegiatan inti dilakukan berkelompok sesuai dengan kelompok diskusinya masing-masing, yaitu untuk

mengetahui perilaku yang sesuai dengan pancasila. Melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran dan memberikan refleksi dengan tujuan merefleksikan nilai-nilai yang terkandung dalam materi pelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Dimana dilaksanakan pada tanggal 8-9 Agustus 2023. Pada tindakan siklus II, peneliti tetap menerapkan tetap Small Group Discussion. Selanjutnya peneliti melakukan tahap-tahap seperti yang telah direncanakan sebelumnya: Mencatat semua peristiwa penting pada saat pembelajaran berlangsung pada lembar observasi efektifitas belajar siswa.

Melaksanakan rencana pembelajaran

Adapun indikator pencapaian yang harus dicapai pada pertemuan I adalah mengidentifikasi ide pokok yang ada pada teks bacaan, mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, menerapkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila, identifikasi perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai-nilai pancasila, melakukan kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai pancasila. Untuk mempertahankan kemampuan berinteraksi edukatif siswa, siswa tetap bersama kelompok yang sebelumnya. Pembelajaran dimulai seperti biasanya yaitu pada jam ke nol, melakukan pembiasaan membaca + 5 menit yang dipandu oleh guru. Dilanjutkan dengan memberi salam kepada siswa bertanda pembelajaran sudah dimulai. Pada tahap apersepsi guru seperti biasanya mengabsen siswa, menanyakan kesiapan, mengungkapkan tujuan pembelajaran, menanyakan perasaan mereka melalui gambar yang telah disediakan, indikator serta metode pembelajaran yang akan digunakan, mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan siswa dan guru.

Pada kegiatan inti, siswa belajar memperdalam indikator pencapaian yaitu mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, menerapkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila, identifikasi perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai-nilai pancasila, melakukan kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai pancasila secara benar dengan berpasang-pasangan namun tetap pada kelompok kerja masing-masing. Posisi berpasangan akan lebih membantu siswa dalam memahami indikator pencapaian, mempermudah siswa mengakses informasi baru dari pasangannya dan guru tetap menjadi pengontrol utama. Beberapa menit kemudian siswa bergabung kembali dengan kelompok kerja yang telah ditentukan, membiarkan siswa berperan aktif berdiskusi pada kelompoknya, merangkai berbagai pengalaman baru, mencatat beberapa permasalahan baru yang muncul saat diskusi.

Suasana pembelajaran sudah mengarah kepada pembelajaran aktif dengan metode Small Group Discussion. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran. Guru juga memberi pengakuan atau penghargaan (reward) kepada siswa yang selalu aktif dalam berdiskusi. Kemudian guru menanyakan apakah ada kesulitan dalam diskusi yang baru saja dilaksanakan, sebagai respon positif kepada guru. Keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat pada pertemuan kali ini lebih banyak dibanding pada siklus sebelumnya. Sebagai fasilitator guru dapat membantu siswa dengan mengarahkan jawaban yang lebih tepat. Guru melakukan penilaian dari keaktifan siswa saat pembelajaran, keruntutan ide saat mengungkapkan pendapat serta menilai secara lisan. Sebelum pembelajaran ditutup terlebih dulu guru bertanya kepada siswa terkait metode pembelajaran

hari ini, mereka rata-rata menyatakan senang, gembira, dan ceria, hal ini dapat dilihat pada raut wajahnya yang penuh semangat. Siswa mengungkapkan rasa suka dengan beberapa metode yang telah diterapkan sehingga mereka mendapatkan apa yang belum mereka ketahui dengan senang tanpa merasa tertekan.

Penutupan dilanjutkan dengan evaluasi pembelajaran dimana siswa dipersilahkan mengungkapkan kesimpulan dari pembahasan yang telah dilaksanakan sebagai evaluasi pembelajaran. Refleksi dilakukan oleh guru dengan merenungkan bagaimana mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, menerapkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, melakukan kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila secara baik dan benar. Kemudian memberikan siswa pekerjaan rumah.

Observasi

Hasil pengamatan efektifitas siswa selama siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Perolehan Skor Efektifitas Siswa Siklus II

No	Indikator yang diamati	Persentase tiap indikator (%)
1	Siswa memerhatikan penjelasan guru saat menyampaikan pembelajaran	86,95 %
2	Siswa membaca materi mengenai muatan PPKn.	76,08 %
3	Siswa menyampaikan pertanyaan kepada guru saat menjelaskan materi PPKn	84,78 %
4	Siswa aktif membantu kelompok menyelesaikan tugas	89,13 %
5	Siswa bersemangat dalam diskusi kelompok	89,13 %
Persentase skor rata-rata seluruh indikator		85,22 %

Berdasarkan data dari tabel di atas tampak bahwa pada siklus II terdapat data sebagai berikut: persentase skor pada indikator siswa memerhatikan penjelasan guru saat menyampaikan pembelajaran sebesar 86,95 %. Siswa membaca materi mengenai Jurnal Penyesuaian sebesar 76,08 %. Siswa menyampaikan pertanyaan kepada guru saat menjelaskan materi Jurnal Penyesuaian sebesar 84,78 %. Siswa aktif membantu kelompok menyelesaikan tugas sebesar 89,13 %. Siswa bersemangat dalam diskusi kelompok sebesar 89,13 %. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus II diperoleh persentase skor rata-rata sebesar 85,22 %. Mengacu pada tabel di atas dapat dilihat bahwa Aktivitas Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian dengan menggunakan Metode *Small Group Discussion* sudah meningkat. Skor rata-rata meningkat dari 58,80 % pada siklus I ke 85,22 % pada siklus II. Perolehan skor rata-rata tersebut berarti sudah melebihi indikator keberhasilan yang sebesar ≥ 75 %. Siswa rata-rata aktif karena siswa dalam memberi jawaban dan sudah ada yang berani mengungkapkan pendapatnya. Jawaban siswa sebagian sudah relevan dengan materi yang di pelajari. Siswa telah dapat menyajikan materi dengan baik yang dikaitkan dengan materi pembelajaran yang berupa peristiwa-peristiwa di masyarakat.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1544**

Dinda Velita Bela, Kristi Wardani

1. Walaupun demikian masih ditemui hambatan-hambatan pada siklus kedua, yaitu:
2. Masih adanya siswa yang kurang aktif.
3. Masih adanya jawaban siswa yang kurang relevan
4. Guru belum maksimal membangkitkan motivasi belajar siswa dan masih kurang melibatkan keaktifan siswa dalam pembahasan pelajaran.

Refleksi

Dengan memperhatikan hasil pengamatan baik terhadap siswa maupun terhadap guru, diperoleh hal-hal sebagai berikut: Tingkat kinerja guru kurang atau menurun. Hal ini dapat dilihat dari data observasi terhadap kegiatan guru PPKn dalam pembelajaran menurun dari 75 % menjadi 66 % pada siklus kedua. Siswa sudah mulai mampu dalam menjawab, mampu mempresentasikan hasil kerja dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari data observasi terhadap perolehan skor efektifitas belajar PPKn pada siklus pertama dari 59 % menjadi 65 % pada siklus kedua.

Revisi Perencanaan

Selanjutnya peneliti mengadakan revisi dan improvisasi sebagai usaha untuk menghindari rasa bosan, menjadikan belajar lebih menyenangkan serta mempertahankan keaktifan siswa. Adapun beberapa revisi dan improvisasi tersebut sebagai berikut: Tetap melaksanakan metode Small Group Discussion, dengan pertimbangan kooperatif akan memudahkan dan membiasakan siswa dalam bertukar ide dan membantu siswa bersikap aktif. Menerapkan *Problem Based Learning*, atau pembelajaran berdasarkan masalah. Dengan tujuan meningkatkan pembelajaran yang lebih inspiratif, siswa lebih mandiri dalam mengolah data, dan tidak hanya mengandalkan guru saja. Tetap memberikan metode pembelajaran bermakna, karena pada indikator pencapaian terdapat usaha menunjukkan manfaat adanya perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti, sehingga membutuhkan pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran kontekstual.

Perbandingan Hasil Antar-Tindakan

Tabel 4. Perbandingan Hasil siklus I dan II

No	Indikator yang diamati	Persentase tiap indikator (%)	
		Siklus I	Siklus II
1	Siswa memerhatikan penjelasan guru saat menyampaikan pembelajaran	58 %	86,95 %
2	Siswa membaca materi mengenai muatan PPKn	50 %	76,08 %
3	Siswa menyampaikan pertanyaan kepada guru saat menjelaskan materi PPKn	50 %	84,78 %
4	Siswa aktif membantu kelompok menyelesaikan tugas	66 %	89,13 %
5	Siswa bersemangat dalam diskusi kelompok	66 %	89,13 %
Persentase skor rata-rata seluruh indikator		58,80 %	85,22 %

Berdasarkan pada hasil pengamatan yang diperoleh aktivitas belajar terus meningkat dari siklus I ke siklus II. Persentase skor rata-rata pada indikator siswa memerhatikan

penjelasan guru saat menyampaikan pembelajaran meningkat dari 58 % menjadi 86,95 %. Siswa membaca materi mengenai muatan PPKn meningkat dari 50 % menjadi 76,08 %. Siswa menyampaikan pertanyaan kepada guru saat menjelaskan materi muatan PPKn meningkat dari 54 % menjadi 84,78 %. Siswa aktif membantu kelompok menyelesaikan tugas meningkat dari 66 % menjadi 89,13 %. Siswa bersemangat dalam diskusi kelompok meningkat dari 66 % menjadi 89,13 %.

Pada siklus I aktivitas belajar dengan metode *Small Group Discussion* masih rendah. Peningkatan terjadi pada siklus II. Siswa yang awalnya hanya berdiam diri saat anggota kelompok lain berdiskusi, pada siklus II siswa sudah aktif untuk memberikan saran, masukan, dan jawaban. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa siswa yang aktif berupaya untuk membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, upaya peningkatan ketrampilan social melalui metode *Small Group Discussion* dapat meningkatkan aktivitas belajar pada muatan PPKn Siswa Kelas V SD N Ngabean Yogyakarta. Metode *Small Group Discussion* mampu menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan ketrampilan social baik saat berdiskusi kelompok maupun saat kegiatan pembelajaran.

2. Pembahasan

Fokus dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan efektifitas belajar siswa dengan menerapkan metode *Small Group Discussion* pada pembelajaran PPKn (Rahmahwildah, 2018). Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 25 Juli dan 2 Agustus 2023, siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 9 Agustus dan 2023.

Sebelum melaksanakan tindakan jelas siklus I, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal dan pre test pada tanggal 18 Juli 2023. Pada observasi awal dan pre test kegiatan pembelajaran kelas V pada mata pelajaran PPKn masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Adapun tujuan diadakan observasi awal dan pre test adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi kelas selama kegiatan pembelajaran dan apakah dengan metode ceramah dan tanya jawab terdapat peningkatan efektifitas belajar siswa pada kelas V.

Dalam pelaksanaan pre test ini, tema yang di bahas dalam kegiatan pembelajaran adalah penerapan sila pancasila. Dalam observasi awal yang telah dilaksanakan terlihat efektifitas belajar siswa sangat rendah. Hal ini disebabkan karena dengan penerapan metode ceramah dan tanya jawab. Situasi belajar cenderung monoton karena siswa tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga menjadikan siswa pasif. Siswa juga tampak kurang bersemangat dalam menerima pelajaran. Karena siswa hanya mendengar apa yang dijelaskan oleh guru dan siswa. Kondisi seperti ini tidak membuat siswa untuk berfikir kritis karena hanya menerima informasi yang diberikan guru.

Sesuai dengan observasi awal dan pre test diatas metode tradisional adalah dimana siswa secara pasif menerima informasi dan kaidah (ceramah dan Tanya jawab) tanpa memberikan kontribusi ide dalam proses pembelajaran.

Hasil Efektifitas Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi siklus I yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa penggunaan metode *Small Group Discussion* dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa yang semula skor perolehan: 6.80, skor ideal: 16, persentase: 40% menjadi skor perolehan: 9.47, skor ideal: 16, persentase: 59%. Sedangkan hasil observasi kegiatan guru dalam

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1546**

Dinda Velita Bela, Kristi Wardani

pembelajaran PPKn, pada siklus 1 tergolong baik dengan perolehan skor 51 atau 75% sedangkan skor idealnya adalah 68. Hasil observasi siklus I ini menunjukkan adanya peningkatan efektifitas belajar siswa namun belum memuaskan, hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa belajar belajar kelompok dan langsung presentasi kedepan kelas.

Kegiatan diskusi dengan kelompok sedikit (4 orang) kurang dapat memberikan sumbangan pemikiran siswa sehingga jawaban yang dihasilkan belum memuaskan. Siswa belum berani atau malu untuk mengemukakan pendapat dalam kegiatan diskusi. Mereka belum berani atau masih malu untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Menanggapi hasil observasi pada siklus I, maka peneliti mengevaluasi apa yang kurang dalam pembelajaran siklus I sehingga pada siklus II diharapkan dapat membiasakan siswa untuk lebih aktif dan berani dalam dalam mengungkapkan ide serta semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat memahami secara mendalam materi yang diajarkan.

Dari hasil observasi pada siklus II siswa sudah mulai berani dalam menemukan pendapat mereka, dilihat dari jawaban yang mereka berikan sudah ada peningkatan dari sebelumnya bersifat tekstual dan singkat, menjadi variatif dan elaboratif sebagai hasil dari tukar pendapat dengan siswa lain. Dari data observasi menunjukkan bahwa peningkatan efektifitas belajar siswa masih belum memuaskan, yaitu skor perolehan: 10.45, skor ideal: 16, persentase: 65%. Sedangkan hasil observasi kegiatan guru mengalami kemunduran dari siklus pertama. Dari skor ideal 68 nilai yang diperoleh adalah 45 atau 66%.

Dalam siklus II ini guru memberikan pengertian tentang metode *Small Group Discussion* dan membiasakannya dengan metode ini, memotivasi siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya dan pemahamannya terhadap materi pelajaran, memberikan bimbingan, arahan dan penguatan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok, memperhatikan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, mengelolah waktu secara efisien, setelah siklus II dilaksanakan, siswa terlihat semakin terbiasa dengan metode *Small Group Discussion* pertanyaan yang mereka berikan semakin rinci dan bervariasi. Dimana setiap kelompok saling melengkapi jawaban diantara kelompok mereka sejauh mana yang mereka pahami dan tidak segan-segan mengakui ketidaktahuan mereka bila tidak bisa menjawab pertanyaan yang tidak mereka ketahui jawabannya. Siswa dapat menghargai perbedaan pendapat yang terjadi dengan tidak memaksakan pendapatnya atau pendapat kelompoknya.

Dari hasil observasi siklus II yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa penggunaan metode *Small Group Discussion* terdapat peningkatan efektifitas belajar siswa yaitu skor perolehan: 12,9 skor ideal: 16, persentase: 80 %. Sedangkan hasil observasi kegiatan guru pada siklus II memperoleh skor perolehan 63 dari skor ideal 68 atau 93 %. Penggunaan metode *Small Group Discussion* pada ini sudah berhasil dengan baik, dan dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa.

Pada siklus I dan II tampak terjadi perubahan pada kondisi pembelajaran dikelas. Perubahan kondisi pembelajaran tersebut tampak dengan adanya siswa lebih aktif dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Small Group Discussion*. Hal ini disebabkan siswa dihadapkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang harus mereka jawab secara berkelompok, dalam berfikir mereka mempunyai banyak sumbangan-sumbangan pemikiran dari kelompoknya. Penggunaan metode *Small Group Discussion* dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PPKn. Indikator peningkatan efektifitas ditandai dengan meningkatnya aktivitas, minat dan perhatian siswa

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1547**

Dinda Velita Bela, Kristi Wardani

dalam mengikuti pembelajaran, semangat dan motivasi dalam mengerjakan tugas dan berusaha keras untuk menyelesaikan tugas itu, rasa ingin tahu siswa yang sangat tinggi untuk bertanya dan mereka banyak mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan data empiris dapat diambil kesimpulan: "Upaya meningkatkan ketrampilan social melalui metode *Small Group Discussion* pada muatan PPKn kelas V".

Adapun keberhasilan penggunaan metode *Small Group Discussion*: Berdasarkan hasil penelitian metode *Small Group Discussion* dapat meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran PPKn. Hal ini terbukti dengan tingginya efektifitas siswa dalam proses pembelajaran PPKn terlihat dalam ketrampilan sosial yang terus meningkat. Dan mereka merasa bahwa dengan metode *Small Group Discussion* dapat mempermudah mereka dalam memahami materi PPKn serta proses pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien. Penggunaan metode *Small Group Discussion* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa. Penerapan *Small Group Discussion* sangat mendukung akan terciptanya efektifitas pembelajaran yang kondusif dan interaktif. Metode *Small Group Discussion* mempunyai efek yang sangat signifikan dalam meningkatkan attention atau perhatian dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Simpulan

Pelaksanaan Metode *Small Group Discussion* dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa pada pembelajaran PPKn kelas V dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Hasil observasi lapangan menunjukkan adanya peningkatan dari pre test skor perolehan: 6.80, skor ideal: 16, persentase: 40% menjadi skor perolehan: 9.47, skor ideal: 16, persentase: 59%.

Sedangkan hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran PPKn, pada siklus I tergolong baik dengan perolehan skor 51 atau 75%. Pada siklus II skor perolehan: 10.45, skor ideal: 16, persentase: 65 %. Dari hasil penelitian yang menunjukkan skor rata-rata 58,80 % pada siklus I meningkat ke 85,22 % pada siklus II. Hal ini berarti bahwa hasil penelitian sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar ≥ 75 % siswa aktif.

Ucapan Terimakasih

Kami ingin berterima kasih kepada Prof. Drs. H. Pardimin, M.Pd., Ph.D. selaku rector Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa atas dukungan sepanjang penelitian ini. Arahan yang berharga dari beliau telah membentuk kualitas penelitian kami. Kami juga berterima kasih kepada Tri Lestari Widayati selaku kepala sekolah dasar atas izinnnya untuk dijadikan sebagai tempat penelitian. Kemudian, kami juga mengucapkan penghargaan kepada peserta yang rela menyumbangkan waktu dan menyediakan data penelitian. Kerjasama dan keinginan peserta untuk menjadi bagian dari penelitian sangat penting bagi kami. Penelitian ini tidak mungkin terwujud tanpa Upaya dan dukungan kolektif dari pihak-pihak yang terkait sehingga kami berterimakasih atas kontribusi yang telah diberikan.

Daftar Pustaka

Ahmad, K., & Nurma, S. (2020). Penerapan Metode *Small Group Discussion* Terhadap

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1548**

Dinda Velita Bela, Kristi Wardani

- Motivasi Belajar Siswa. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 30. <https://doi.org/10.31764/civicus.v8i1.1792>
- Arikunto, S. (2022). Tahapan-tahapan yang dilalui dalam PTK. *IPF: Inovasi Pendidikan Fisika*, 10(3), 1–12. <https://doi.org/10.26740/ipf.v10n3.p1-12>
- Atala, F. N. (2023). *Penerapan Metode Discussion Group (DG) – Group Project (GP) untuk Menumbuhkan Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas VII pada Pembelajaran IPS*. 1, 2023.
- Azizah, N. (2022). Model Pembelajaran Small Group Discussion dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1707–1715.
- Christiani, A. (2019). Penerapan Metode Small Group Discussion dengan Model Cooperative Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 1–11.
- Diana, I. S. (2022). *Penerapan Strategi Small Group Discussion dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VII di MTs. Al-Islam Joresan*
- Fajrin, L. R., & Nirwana, H. (2022). Studi Literatur: Efektifitas Metode Pembelajaran Small Group Discussion (SGD) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 360–372.
- Fitriani, Wahjoedi, & Towaf, S. M. (2018). Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa SD Melalui Penerapan Model Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar. *Jurnal Pendidikan*, 2(12), 1–6.
- Hartinah, D., & Rakan, M. G. (2021). *Implementasi Penilaian Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. 152–156.
- Magdalena, I., Rachmadani, A., & Aulia, M. (2020). Penerapan Pembelajaran Dan Penilaian Secara Online Di Masa Pandemi Sdn Karang Tengah 06 Tangerang. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(2), 393–409.
- Marlaina, S. R. (2019). *MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK MELALUI PENERAPAN METODE KARYAWISATA*. S1 thesis, *Universitas Pendidikan Indonesia*. 42(03), 41–50.
- Nur Isnaini, L., Nisa, K., & Syahrul Jiwandono, I. (2023). Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Muatan Ppkn Siswa Kelas V Sdn 1 Pengadang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4453–4467. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7826>
- Perdani, P. A. (2021). Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Metode Bermain Permainan Tradisional pada Anak TK B. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 234–250.
- Rahmahwildah. (2018). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Sq3R Pada Mata Pelajaran Pkn Materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Kelas V Mis Nurul Fadhilah Bandar Setia T.a 2017/2018*. 1–143.
- Sri Rahayu. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 03 Malanggaten Kebakkramat Karang Anyar Tahun Pelajaran 2012/2013. 2005–2003, 8.5.2017, □□□□.
- Supriyanto, D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran small Group Discussion terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Dunia Tumbuhan dan Dunia Hewan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1), 298–305.
- Susanto, S. (2020). Efektifitas Small Group Discussion Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 55–60.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1549**

Dinda Velita Bela, Kristi Wardani

<https://doi.org/10.37471/jpm.v6i1.125>

Utami, W. B., Amir, Y. H., Ponoharjo, P., & Aulia, F. (2019). Pengembangan Model Manajemen Kurikulum 2013. *Quality*, 7(2), 114. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.5792>

Warsini. (2021). Penerapan Strategi Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran di SDN Laman Baru. *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangkaraya*, 1(1), 51–62.

Weni. (2020). *Penerapan Metode Solvotermal*.